

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan gangguan mobilitas isik pada pasien fraktur femur di ruang Flambovan RSUD Dr. Harjono Ponorogo peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Pengkajian**

Pengkajian pada Tn.E dengan usia 29 tahun, berjenis kelamin laki-laki beralamat di Dk.N Ds.S Kec.S Kab. P. Pendidikan terakhir pasien adalah SMA, beragama islam. Tanggal pengkajian 2 Mei 2025 dengan diagnosa Fraktur femur . Keluhan utama partisipan mengatakan tidak mampu menggerakkan kaki kanannya dan disertai nyeri setelah menjalani operasi dengan skala nyeri 6, nyeri seperti ditusuk-tusuk, partisipan mengatakan nyeri hilang timbul, nyeri berhenti saat partisipan diam, saat setelah di beri injeksi penghilang nyeri dan muncul kembali saat partisipan mencoba melakukan pergerakan pada kaki kanannya, partisipan mengatakan merasa tidak berdaya dengan apa yang dialaminya dan Partisipan yakin dengan kesembuhanya dan berdoa kepada Tuhan.

##### **5.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Hasil pengkajian didapatkan diagnose keperawatan yang muncul adalah gangguan mobilitas fisik (D.0054) berhubungan dengan Kerusakan Integritas Struktur Tulang ditandai dengan adanya data subjektif pasien mengeluh sulit menggerakkan ekstremitas, nyeri saat bergerak, dan pasien enggan melakukan

pergerakan. Peneliti juga menemukan data objektif berupa keadaan umum pasien baik, terdapat edema pada area kaki kanan bagian atas pasien, kesadaran composmetis, kekuatan otot menurun, ROM meturn, dan gerakan terbatas.

### **5.1.3 Intervensi**

Peneliti membuat intervensi selama 7x24 jam untuk meningkatkan mobilitas fisik Intervensi yang diberikan adalah tindakan keperawatan dary Mandar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Dukungan mobilisas (I.05173) dan Dukungan Ambulasi (I.06171) dikolaborasi dengan teknik latihan ROM, latihan penggunaan alat bantu kruk serta teknik relaksasi napas dalam sebagai pendamping.

### **5.1.4 Implementasi**

Implementasi dilakukan 7 hari dengan melakukan mobilisasi dini dan ambulasi dini melalui lembar observasi peningkatan mobilitas fisik yang dikolaborasikan dengan teknik latihan ROM, latihan penggunaan alat bantu kruk serta teknik relaksasi napas dalam sebagai pendamping

### **5.1.5 Evaluasi**

Hasil evaluasi adalah masalah teratasi dengan nilai kekuatan otot partisipan saat pengkajian adalah derajat 2 pada ekstremitas bawah kanan dan tingkat ROM pasif dibawah rentang normal. Setelah implementasi hari ketujuh, nilai kekuatan otot partisipan pada ekstremitas bawah kanan adalah derajat 5 dan tigkat ROM aktif dalam rentang normal serta dapat menggunakan alat bantu kruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah teratasi.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Partisipan**

Diharapkan partisipan mampu melakukan latihan ROM seperti yang diajarkan dan mampu melakukan mobilisasi secara bertahap untuk meningkatkan dan mempertahankan kekunan otot serta mencegah terjadinya komplikasi pada pasien post oprasi fraktur femur.

### **5.2.2 Bagi Keluarga**

Diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan dan membantu partisipan dalam melakukan setiap tahap mobilisasi dan latihan untuk menunjang waktu penyembuhan dan kestabilan psikis partisipan.

### **5.2.3 Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan Rumah Sakit mampu meningkatkan kegiatan pada partisipan fraktur dengan gangguan mobilitas fisik sebagai sumber referensi untuk menyusun satuan operasional pelaksanaan (SOP) tentang Post op Fraktur remur demi mengembangkan pelayanan untuk kesembuhan partisipan di Rumah Sakit.

### **5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan referensi dan literature tambahan yang lengkap dan terbaru di perpustakaan sehingga memudahkan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Diharapkan asuhan keperawatan partisipan post op fraktur femur dengan gangguan mobilitas fisik ini dapat menambah kepustakaan ilmu pengetahuan dan bahan menambah referensi untuk mengatasi partisipan dengan masalah gangguan mobilitas fisik post operasi.

### **5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan efektif, menggunakan sumber bacaan terbaru sehingga dapat menyusun dan memberikan asuhan keperawatan secara optimal lebih dari 7 hari agar tujuan benar-benar tercapai khususnya pada partisipan fraktur dengan masalah gangguan mobilitas fisik. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian kurang lebih 7 hari agar peneliti dapat mengembangkan cara meningkatkan kekuatan otot dan nilai ROM menggunakan terapi yang menarik bagi partisipan yang baru guna mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik dan Intervensi yang belum sempurna pada saat penelitian.